

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Tidak kalah penting, obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal (BPOM, 2014).

Obat generik banyak dinilai sebagai obat dengan kualitas rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik kurang dimanfaatkan (Rantetasak, 2011). Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakope Indonesia dan *Internasional Non-Proprietary Names* (INN) dari *World Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang di kandunginya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan-sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal.

Saat ini banyak sekali beredar beraneka ragam jenis obat baik itu produk generik maupun merek dagang. Obat generik adalah obat dengan nama yang sesuai dengan penamaan zat aktif sediaan yang ditetapkan oleh Farmakope Indonesia, contohnya seperti paracetamol, amoxicillin dan mikonazol. Obat merek dagang adalah obat dengan nama sediaan yang ditetapkan pabrik pembuat serta sudah terdaftar di departemen kesehatan, contohnya seperti obat nama dagang Sanmol dengan kandungan zat aktif paracetamol (Nuryati, 2017: 19). Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan juga memantau pemanfaatan obat generik melalui indikator persentase penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu di puskesmas dan rumah sakit. Rata-rata penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2013 sebesar 85,49%. Penggunaan tersebut telah memenuhi target tahun 2013 yaitu sebesar 75% (Kemenkes RI, 2013). dari mahasiswa non farmasi, dengan perbandingan nilai rerata pada mahasiswa farmasi sebesar 77,99 sedangkan mahasiswa non farmasi

sebesar 31,58 (Matheus, 2020). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2013 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik secara nasional hanya 31,9% dan di kota Yogyakarta sebesar 51,4% masyarakat mengatakan mengetahui tentang obat generik namun yang memiliki pengetahuan yang benar tentang obat generik hanya 17,1%. Sebanyak 82,3% masyarakat mempunyai persepsi bahwa obat generik adalah obat murah, 71,9% merupakan obat program pemerintah dan 42,9% mempersepsikan obat generik berkhasiat sama dengan obat bermerek. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang obat generik di masyarakat, sedangkan untuk penggunaannya semakin banyak, hal ini terlihat dari penggunaan obat generik berlogo meningkat 60-70% menurut Kemenkes tahun 2014.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan penggunaan obat generik dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan kualitas kesehatan yang akan dicapai dengan harga yang terjangkau dan dengan kualitas yang baik yang terdapat pada peraturan Menteri Kesehatan dengan peraturan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 yaitu tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan pemerintah. Penyebab masalah ini adalah baik dokter maupun pasien, masih menganggap obat generik adalah obat yang murah dan tidak berkualitas. Pada permasalahan ini petugas medis sering meresepkan obat lain selain obat generik dengan harga yang lebih mahal tetapi kandungan sama dengan obat generik yang harganya terjangkau. Saat ini masyarakat masih menganggap obat generik adalah obat dengan kualitas rendah karena harganya yang murah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Zaedah tahun 2019 mengenai gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat generik dan obat bermerek di apotek putri di desa Gumayun Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal, didapatkan hasil keseluruhan penilaian responden yang berkategori baik dalam pengetahuannya mengenai perbedaan obat generik dan obat bermerek berjumlah 61 responden (77,2%) (Zaedah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siwi Kristina pada tahun 2020 mengenai tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi dan non farmasi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, didapatkan hasil rerata tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa farmasi lebih

tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Valentina Sri Rahayu pada tahun 2021 mengenai tingkat pengetahuan tentang obat generik pada masyarakat dusun Jontro, desa Gayamharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang obat generik pada masyarakat dusun Jontro Desa Gayamharjo Kecamatan Prambanan Sleman sebagian besar masuk dalam kategori kurang (80,7%) (Rahayu, 2021).

Kurangnya pengetahuan masyarakat seputar obat generik dan obat merek dagang merupakan salah satu faktor penyebab obat generik dipandang sebelah mata, disisi lain pandangan masyarakat yang memandang obat paten sebagai obat bagus tentu tidaklah sepenuhnya salah, tetapi menganggap obat generik sebagai obat kelas bawah dan bermutu rendah inilah tidak benar. Pandangan rendah terhadap obat generik jelas menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan di tanah air (Rantetasak, 2011). Namun tidak hanya pada kalangan warga, pengetahuan yang kurang tepat tentang obat generik serta obat merek dagang juga terjadi pada lingkungan mahasiswa, baik itu mahasiswa umum maupun mahasiswa kesehatan. Sejatinya, mahasiswa kesehatan bisa berperan untuk menyampaikan edukasi pada warga mengenai hal – hal yang berhubungan dengan penyakit dan pengobatan, meskipun tidak secara terperinci (Voronica, 2010).

Berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian pada mahasiswa di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dan mahasiswa Politeknik Negeri Lampung. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Peneliti dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat menyelaraskan pemahaman mengenai obat generik yang meliputi obat generik dan obat merek dagang sehingga nantinya dapat membantu dalam edukasi terhadap masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Sampai saat ini pengetahuan mengenai obat generik dan obat merek dagang di kalangan masyarakat, mahasiswa baik mahasiswa kesehatan maupun mahasiswa non kesehatan masih belum tepat. Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang dapat dibuat yaitu tingkat pengetahuan mengenai obat generik dan obat merek dagang pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai obat generik dan obat merk dagang pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai obat generik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022. meliputi:
 - 1) Definisi mengenai obat generik dan obat merek dagang pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022.
 - 2) Khasiat mengenai obat generik dan obat merek dagang pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022.
 - 3) Kebijakan mengenai obat generik dan obat merek dagang pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022.
 - 4) Penggolongan obat mengenai obat generik dan obat merek dagang pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022.
- c. Sumber pengetahuan terkait obat generik dan obat merek dagang pada

mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah Bandar Lampung tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a Menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan dan referensi tentang obat generik dan obat merek dagang.
 - b Mengetahui pengetahuan mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan mengenai obat generik dan obat merek dagang.
2. Bagi Akademik
 - a Sebagai bahan pembelajaran dan referensi penelitian selanjutnya.
 - b Sebagai bahan tambahan kepastakaan di bidang farmasi klinik.
3. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi kepada pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022 mengenai obat generik, sehingga memiliki pemahaman yang tepat dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat di sekitarnya.

E Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengetahuan mahasiswa mengenai obat generik yang meliputi obat generik tanpa logo produsen serta obat generik dengan logo produsen. Pengetahuan yang dilihat meliputi definisi, khasiat, kebijakan dan penggolongan dari sumber pengetahuan dari obat generik dan obat merek dagang. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah kota Bandar Lampung tahun 2022.